



## Kinerja Keuangan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham

Dian Festiana Hadi Saputro<sup>1</sup>, Lilis Setyowati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Progdik Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro  
Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang, Indonesia  
Corresponding Author: [dian\\_fest@yahoo.com](mailto:dian_fest@yahoo.com)

Diterima: November 2023; Direvisi: November 2023; Dipublikasikan: Desember 2023

**Abstract.** *This study aims to determine the effect of financial performance consisting of the current ratio, return on equity, return on assets, price earning ratio, and net profit margin on stock prices in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2021. The sampling technique used purposive sampling method. The number of final samples obtained by a number of 91 companies that have met the criteria. Methods of data analysis using multiple linear regression analysis. The results showed that the current ratio has no significant effect on stock prices. Return on equity has no significant effect on stock prices. Return on assets has a significant effect on stock prices. Price Earning Ratio has a significant effect on stock prices. Net profit margin has a significant negative effect on stock prices.*

**Keywords:** *Financial Performance, Stock Price*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang terdiri dari current ratio, return on equity, return on assets, price earning ratio, dan net profit margin terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Jumlah sampel akhir diperoleh sejumlah 91 perusahaan yang telah memenuhi kriteria. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa current ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Return on equity tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Return on asset berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Price Earning Ratio berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Net profit margin berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, Harga Saham

### PENDAHULUAN

Harga saham merupakan salah satu komponen penting perusahaan yang menunjukkan kinerja perusahaan, prestasi dan gambaran pengembalian serta risiko di masa yang akan datang. Aktivitas penanam modal yang berbondong-bondong menjual harga sahamnya tersebut mengakibatkan fluktuasi pada harga saham. Naik serta turunnya harga saham dipengaruhi sejumlah aspek baik internal ataupun eksternal. Aspek yang mempengaruhi harga saham bisa diklasifikasikan atas 3 aspek, yakni aspek fundamental, sosial, teknis, ekonomi serta politik. Aspek itu secara bersamaan atau simultan akan membuat kekuatan pasar yang bisa mempengaruhi aktivitas harga saham perusahaan (Rahmawati & Dwiridotjahjono, 2021). Selain beberapa aspek di atas, harga saham juga bisa dipengaruhi aspek fundamental yakni

performa atau rasio keuangan perusahaan. Rasio ialah perbandingan antar dua komponen data keuangan yang memperlihatkan parameter kondisi keuangan di periode yang dicari (Umar & Savitri, 2020).

Analisis rasio ialah analisis kuantitatif yang berisi informasi tentang laporan keuangan perusahaan. Analisis ini dipakai guna bahan evaluasi beberapa aspek operasional dan kinerja keuangan perusahaan seperti aspek efisiensi, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas (Darmawan, 2020). Analisis rasio keuangan ini berguna untuk membantu para penanam modal dalam pembuatan keputusan tentang prospek perusahaan di masa depan. Ada beberapa rasio keuangan yang cukup memberikan pengaruh pada harga saham yaitu *current.ratio*, *return.on.equity*, *retun.on.assets*, serta *price to earning*. dan *net profit margin*. Dikutip dari laman BPH Migas, Perusahaan minyak.dan gas.bumi yaitu perusahaan bisnis komersial yang mendistribusikan minyak.dan.gas .bumi yang diawasi oleh BPH.Migas sesuai dengan UU No. 36 Tahun 2004 Tentang Kegiatan Usaha Hilir Minyak dan Gas Bumi. Oleh sebab itu pada .penelitian .ini peneliti mengambil beberapa variabel independent dari rasio keuangan yang mampu memberikan pengaruh pada harga saham yaitu, *current.ratio*, *return.on.equity*, *retun.on.assets*, serta *price. to earning*. dan *net.profit.margin*.

*Current.ratio* (CR) ialah skala yang dipakai guna memperkirakan potensi perusahaan.dalam melunasi utang jangka.pendeknya dengan.lancar, jika CR makin naik maka semakin bagus dikarenakan perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya. Jika angka CR semakin tinggi maka perusahaan dinilai semakin bagus karena perusahaan mampu membayar hutang dan ekuitas lancar.yang sering diterapkan.jika pengembalian lebih.kecil daripada ekuitas.tetap (Bringg dkk, 2021). Jika nilai CR semakin tinggi ini dinilai baik bagi perusahaan karena harga saham juga akan semakin naik. Pada penelitian sebelumnya tentang CR, terdapat pengaruh secara signifikan terhadap harga saham dikarenakan CR yang lebih tinggi menggambarkan perusahaan potensial untuk membayar hutang jangka pendeknya berupa aset lancar yang dimilikinya, sehingga risiko likuidasi yang diberikan oleh perusahaan semakin kecil dan penanam modal memiliki resiko kerugian yang minim. Perihal ini dapat menjadi magnet bagi para penanam modal untuk menanamkan modal pada perusahaan yang mempunyai kenaikan harga saham (Ratnaningtyas, 2021). Di sisi lain pada penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Suryantini, (2019); Bringg dkk, (2021) menggambarkan tidak ada pengaruh dari CR pada harga saham.

*Return on Equity* (ROE) ialah perkiraan keuntungan setelah bunga dan pajak dibagi dengan keseluruhan ekuitas perusahaan. Makin tinggi nilai ROE, maka semakin bagus juga pengembalian yang diberikan pada pemegang saham. Ini dapat menjadi magnet perusahaan agar para penanam modal bisa menginvestasikan dananya di perusahaan yang mengalami kenaikan harga saham (Ratnaningtyas, 2021). Pada penelitian sebelumnya mengenai ROE terhadap harga saham yang dilakukan oleh Ratnaningtyas, (2021); Yanto dkk, (2021); dan Sahari & Suartana, (2020) menyatakan bahwa ada pengaruh secara signifikan ROE pada harga saham yang mencerminkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dan efisien dalam penggunaan ekuitas guna menghasilkan laba bersih dan menyebabkan ROE perusahaan semakin naik. ROE yang tinggi akan menaikkan keinginan penanam modal dalam menanamkan modalnya dikarenakan mereka bersumsi bahwa perusahaan tersebut punya potensi kinerja yang baik dalam meningkatkan keuntungan. Jika ketertarikan para penanam modal semakin tinggi pada sebuah saham, semakin tinggi pula harga saham tersebut. Akan tetapi pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh Bringg dkk, (2021); Rahmawati & Dwiridotjahjono, (2021); dan Saylendo & Afkar, (2021) bahwa ROE tidak ada pengaruh secara signifikan pada harga saham.

*Return on Asset* yang diindikasikan ada pengaruh terhadap harga saham. *Return On Asset* (ROA) atau rentabilitas ekonomi yaitu keahlian sebuah perusahaan dengan semua ekuitasnya yang dipunyai untuk menghasilkan untung bersih dan rasio ini biasanya untuk mengukur efisiensi penggunaan ekuitas pada sebuah perusahaan. Jika ROA semakin meningkat maka harga saham akan semakin tinggi juga dikarenakan semakin tingginya daya perusahaan dalam memanfaatkan pendapatannya (Lestari & Suryantini, 2019). Penelitian sebelumnya tentang hubungan ROA dan harga saham oleh Arihta dkk, (2020) memaparkan jika ROA punya pengaruh parsial pada harga saham. Tetapi pada penelitian lain dari Rahmawati & Dwiridotjahjono, (2021); Setiani, (2020); Bringg dkk, (2021) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan pada harga saham.

*Price Earning Ratio* (PER) didefinisikan sebagai skala yang memprediksi pendapatan perusahaan terhadap harga saham. Jika PER semakin turun maka harga saham juga akan menurun dan jika PER semakin tinggi maka harga saham juga akan meningkat. Maka dari itu, jika PER semakin naik akan memperlihatkan performa perusahaan yang lebih bagus dan akan menarik penanam modal untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Pada penelitian yang dilakukan oleh Saylendo & Afkar, (2021); Setiani, (2020); dan Lestari & Suryantini,

(2019) menunjukkan adanya pengaruh positif dari PER pada harga saham. Akan tetapi pada penelitian oleh Bringg dkk, (2021) PER tidak ada pengaruh pada harga saham.

*Net.Profit.Margin. Net.Profit.Margin* (NPM) yaitu rasio keuangan yang bisa dihitung dengan membagi untung bersih sesudah pajak dengan total penjualan perusahaan. NPM mengalami perubahan yang artinya jika penjualan yang didapat perusahaan terjadi ketidakstabilan diikuti pada laba bersih setelah pajak (Siregar dkk, 2021). Jika NPM semakin tinggi akan semakin naik pula harga sahamnya. Menurut (Setiani, 2020) NPM secara parsial memiliki pengaruh positif dan secara signifikan pada Harga Saham. Akan tetapi (Ery Yanto dkk, 2021), (Sahari & Suartana, 2020) dan (Bringg dkk, 2021) menyebutkan bahwa NPM secara parsial tidak ada pengaruh pada harga saham.

Berdasarkan pada uraian di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *return on equity*, *return on assets*, *price earning ratio*, dan *net profit margin* terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Sinyal**

Teori sinyal (*signal theory*). Dikembangkan pertama kali oleh Ross yang mengungkapkan bahwasanya cara perusahaan memberi sinyal pada pengguna laporan keuangan. Teori sinyal memaparkan alasan perusahaan harus menginformasikan laporan keuangannya kepada para penanam modal. Perusahaan memiliki lebih banyak informasi tentang keuangan perusahaan daripada penanam modal. Sinyal tersebut berasal dari perusahaan ke penanam modal berupa kumpulan informasi tentang laporan keuangan yang rinci dan terpercaya sehingga akan mengurangi keraguan penanam modal mengenai prospek kinerja perusahaan. Informasi yang berasal dari laporan keuangan tersebut dapat membantu penanam modal dalam menganalisis kondisi perusahaan pada waktu sekarang, serta bisa meramalkan kondisi perusahaan di masa mendatang (Cahyaningtyas dan Rahayu, 2021).

Teori sinyal dikembangkan dari model yang struktur modalnya didapat dari sinyal yang disampaikan oleh manajemen ke konsumen. Apabila manajemen mempunyai tekat bahwa prospek perusahaan makin bagus dan ini dapat membuat harga saham meningkat, manajemen akan menyampaikan hal tersebut ke penanam modal dengan menjelaskan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik. Teori sinyal mengatakan bahwasanya informasi yang dipaparkan oleh perusahaan adalah sinyal yang penting untuk penanam modal dalam pengambilan

keputusan dalam berinvestasi. Informasi yang disampaikan sebagai pengumuman yang selanjutnya memberi sinyal untuk penanam modal dalam pengambilan keputusan investasi. Saat waktu informasi dipaparkan, konsumen sebelumnya harus melakukan interpretasi dan analisis informasi itu yang diartikan menjadi sebuah sinyal baik atau sinyal buruk (Indradinata dkk, 2019).

### **Harga Saham**

Harga saham ialah nilai penutupan pasar saham pada waktu observasi bagi setiap jenis saham yang menjadi sampel serta perubahannya selalu diperhatikan penanam modal. Konsep dasar manajemen keuangan ialah bahwasanya tujuan yang akan dicapai manajemen keuangan ialah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan *go public*, tujuan itu bisa dicapai melalui memaksimalkan nilai pasar harga sahamnya. Sehingga pengambilan keputusan terus mengacu kepada pertimbangan atas memaksimalkan kekayaan sejumlah pemegang saham (Andhani, 2019).

Menurut Ratnaningtyas (2021) harga saham ialah nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk mendapatkan suatu saham. Harga saham dapat terjadi di lantai bursa pada waktu tertentu, harga saham dapat dengan mudah berubah naik atau pun turun dalam waktu yang cepat. Hal tersebut tergantung pada permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham. Jenis harga saham adalah sebagai berikut: (1) harga nominal, (2) harga perdana, (3) harga pasar, (4) harga pembukaan, (5) harga penutupan, (6) harga tertinggi, (7) harga terendah, dan (8) harga rata-rata.

### ***Current Ratio***

*Current ratio* (CR) ialah rasio guna pengukuran kapabilitas perusahaan mengeluarkan uang untuk kewajiban jangka pendek ataupun hutang yang jatuh tempo ketika secara keseluruhan ditagih. Rasio lancar ialah ukuran yang umumnya dipergunakan atau solvensi jangka pendek, kapabilitas perusahaan mengatasi kebutuhan utang saat jatuh tempo (Dewi & Solihin, 2020). *Current Ratio* yang rendah memperlihatkan risiko, sementara tingginya *Current Ratio* memperlihatkan terdapat kelebihan aset lancar, yang selanjutnya memberi dampak tak baik pada performa perusahaan. Secara umum aset lancar menghasilkan pengembalian yang lebih rendah dibanding aset tetap (Lestari & Suryantini, 2019). CR dapat memberikan pengaruh yang positif pada pemilik bahwa perusahaan punya potensi yang baik untuk memenuhi kewajiban yang wajib dilunasi. Dan pada akhirnya akan direspon

secara positif juga oleh penanam modal yang menimbulkan kenaikan pada harga saham (Arihita dkk, 2020).

Pada penelitian yang telah dilakukan mengenai CR, nilai ini berpengaruh secara signifikan pada harga saham karena CR lebih tinggi memperlihatkan perusahaan secara potensial dapat membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki, maka risiko likuidasi dari perusahaan semakin rendah dan para penanam modal punya risiko kerugian yang sedikit. Ini menjadi magnet bagi para penanam modal untuk menanamkan modal pada perusahaan yang mempunyai kenaikan harga saham (Ratnaningtyas, 2021), (Yanto dkk, 2021)

### ***Return on Equity***

*Return on Equity* ialah kapabilitas perusahaan menciptakan keuntungan terhadap total ekuitas yang dipunyainya. ROE bisa didapat melalui perbandingan laba sesudah pajak dengan total ekuitas perusahaan. Tingginya tingkat ROE memperlihatkan bahwasanya perusahaan mampu menciptakan keuntungan bersih yang tinggi, baiknya kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai jika keuntungan bersih perusahaan tinggi. ROE juga dipergunakan penanam modal dalam mengukur kinerja serta risiko pada pengambilan keputusan berinvestasi (Lestari & Suryantini, 2019). ROE yaitu skala finansial perusahaan yang dipakai dalam memperkirakan kemampuan perusahaan untuk bisa menghasilkan laba atas ekuitas pribadi perusahaan itu sendiri.

Konsep ROE semakin naik angka ini, maka harga saham akan semakin mengalami pertambahan, dan sebaliknya. ROE memprediksi kemampuan perusahaan dalam mendapat laba yang ada pada perusahaan (Bringg dkk, 2021). Penilaian ROE dilakukan guna mengukur laba setelah pajak atas ekuitas perusahaan (Saylendro & Afkar, 2021). Angka ROE > 0%, ini berarti perusahaan tersebut mendapatkan angka surplus atau kenaikan, hal ini bisa menaikkan harga saham pada perusahaan (Rahmawati & Dwiridotjahjono, 2021).

### ***Return on Asset***

*Return on Asset* (ROA) mengukur kapabilitas perusahaan saat mempergunakan aktivasinya dalam mendapatkan untung. ROA yaitu usaha perusahaan dalam mendapatkan untung bersih yang berasal dari jumlah asset tertentu. Makin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, maka semakin besar pula untung yang diperoleh perusahaan. ROA menjadi pertimbangan para penanam modal untuk menanamkan saham, dikarenakan ROA memiliki peran sebagai tolok ukur efisiensi perusahaan dalam mempergunakan asset untuk mendapatkan

untung (Sari dkk, 2021). Hal ini bisa menjadi magnet bagi perusahaan untuk menarik penanam modal.

Rasio ini yang guna mengukur laba bersih yang didapat dari penggunaan aset. Hal ini maka semakin tinggi ROA maka akan semakin baik pula produktivitas aset dalam mendapatkan laba. Hal ini dapat menaikkan daya tarik perusahaan terhadap para penanam modal. Dengan meningkatnya daya tarik perusahaan melalui peningkatan produktivitas aset dalam memperoleh laba tentu akan membuat perusahaan semakin dipercaya dan diminati para penanam modal, dikarenakan penanam modal akan mendapatkan deviden yang besar atau menguntungkan (Rahmawati & Dwiridotjahjono, 2021).

### ***Price Earning Ratio***

*Price Earning Ratio* (PER) yaitu skala yang memprediksi cara perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari harga sahamnya. Nilai PER misal mengalami penurunan maka harga saham juga akan turun dan jika nilai PER makin naik maka harga saham juga akan mengalami peningkatan. Oleh sebab itu, jika nilai PER yang semakin bertambah maka akan memperlihatkan performa perusahaan yang baik dan nantinya akan menjadi magnet tersendiri bagi para penanam modal untuk menanamkan modal di perusahaan (Bringg dkk, 2021). PER bisa berguna menjadi ukuran prestasi kinerja perusahaan yang ditunjukkan oleh Earning Per Share nya. PER yaitu rasio yang memperlihatkan besarnya laba yang akan didapatkan atau pemegang saham per saham perusahaan (Siregar dkk, 2021).

Ketika perusahaan memperoleh untung, maka angka untung itu akan digunakan untuk berinvestasi atau berguna juga untuk didistribusikan pada pemegang saham dalam bentuk deviden. Saham yang nilai PER nya sedikit diartikan bahwa seluruh laba perusahaan didistribusikan dalam bentuk deviden (Siregar dkk, 2021). PER menunjukkan besarnya kemauan para penanam modal yang mau dibayar untuk setiap untung yang dipublikasikan oleh perusahaan sehingga PER ialah sesuatu yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. PER punya pengaruh yang positif dan signifikan pada harga saham perusahaan (Lestari & Suryantini, 2019).

### ***Net Profit Margin***

Perusahaan yang memiliki nilai *Net Profit Margin* (NPM) yang tinggi akan mendapatkan penghasilan yang tinggi dari penjualannya. Angka ini memperlihatkan besarnya persentase untung bersih yang didapat pada setiap penjualan. Makin besar angka NPM, makin

baik pula performa perusahaan dalam memperoleh laba yang tinggi (Bringg dkk, 2021). NPM ialah besarnya keuntungan bersih yang didapat perusahaan di tiap penggambaran penjualan yang dijalankan. Rasio berikut mengukur untung bersih sesudah pajak pada penjualan.

Kinerja keuangan perusahaan bermanfaat untuk menciptakan keuntungan bersih terhadap penjualan makin naik, hal tersebut akan memberi dampak kepada peningkatan pendapatan yang akan diterima pemegang saham (Andhani, 2019). NPM adalah persentase yang dipakai dalam penjualan untuk mendapatkan untung dengan memperhitungkan untung bersih dan penjualan bersih. NPM punya pengaruh positif pada harga saham. Harga saham perusahaan dapat meningkat jika perusahaan berhasil mendapatkan laba yang tinggi dan memiliki keahlian dalam pengelolaan pos biaya yang tidak diperlukan selama kegiatan operasionalnya, maka hal ini bisa meyakinkan yang tinggi kepada penanam modal untuk melakukan investasi pada perusahaan (Yuliana & Hastuti, 2021).

### **Pengembangan Hipotesis**

*Current Ratio* (CR) ialah rasio umum dipergunakan untuk mengukur solvabilitas perusahaan dari liabilitas jangka pendeknya, rasio ini juga bisa menunjukkan perbandingan antara aset lancar bersama liabilitas jangka pendek serta rasio berikut juga bisa mewakili kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya dengan mempergunakan aset lancar yang ada (Lestari & Suryantini, 2019). Berdasarkan teori sinyal, rendahnya CR bisa berakibat terjadinya penurunan harga pasar pada saham perusahaan. Sebaliknya, tingginya CR juga belum tentu baik bagi perusahaan, dikarenakan dalam situasi tertentu, hal itu memperlihatkan banyaknya dana perusahaan yang tidak terpakai, yang selanjutnya ini bisa mengurangi nilai untung. Adanya pengaruh positif pada harga saham karena semakin tinggi CR perusahaan maka memperlihatkan bahwa makin tinggi juga kapabilitas perusahaan dalam menyelesaikan liabilitas jangka pendeknya sehingga para penanam modal dapat merasa aman dalam menanamkan modal pada perusahaan. Hal itu dapat menaikkan harga saham perusahaan yang mempunyai CR tinggi. Penelitian mengenai CR terhadap harga saham oleh (Dewi & Solihin, 2020) (Ery Yanto dkk, 2021) (Arihta dkk, 2020) dan (Ratnaningtyas, 2021) CR memiliki pengaruh positif pada harga saham. Sebaliknya pada penelitian oleh (Lestari & Suryantini, 2019), (Bringg dkk, 2021) CR tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Oleh sebab itu hipotesis pada penelitian ini yaitu CR diperkirakan memiliki pengaruh pada harga saham.

$H_1$  : Current ratio berpengaruh terhadap harga saham.



*Return On Equity* (ROE) ialah rasio yang dipergunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan ekuitas perusahaan untuk mendapatkan laba bagi para pemegang saham, untuk saham biasa ataupun saham preferen (Arihta dkk, 2020). Berdasarkan teori sinyal, semakin tinggi nilai ROE, ini dapat menjadi magnet para penanam modal dalam menanamkan modalnya di perusahaan karena ini menandakan biasanya perusahaan memiliki kinerja yang baik lalu berdampak pada harga saham yang akan naik juga. Kesimpulannya bahwa ROE yang tinggi bisa memberikan pengaruh pada naiknya harga saham dan sebaliknya (Yanto dkk, 2021). Penelitian mengenai ROE atas harga saham oleh (Ratnaningtyas, 2021), (Yanto dkk, 2021), (Sahari & Suartana, 2020), (Rahmawati & Dwiridotjahjono, 2021), (Siregar,dkk,2021) dan (Arihta dkk, 2020) terdapat pengaruh secara signifikan ROE terhadap harga saham yang mencerminkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik dan efisien dalam penggunaan ekuitas guna menghasilkan laba bersih sehingga ROE perusahaan semakin tinggi. Akan tetapi menurut (Yuliana & Hastuti, 2021), (Bringg dkk, 2021) dan (Saylendo & Afkar, 2021) bahwa ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Oleh sebab itu pada penelitian ini memperkirakan jika ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham.

H<sub>2</sub> : *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham

*Return on Asset* (ROA) mengukur kapasitas perusahaan dalam memanfaatkan produktivitasnya guna menghasilkan laba. ROA ialah perbandingan laba bersih bersama total aset. ROA berguna untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menciptakan laba dengan menggunakan aset yang dipunyainya. Berdasarkan teori sinyal, ROA yaitu rasio yang berguna untuk mengukur laba yang didapat dari penggunaan aset, makin tinggi nilai rasio tersebut maka akan makin baik juga produktivitas aset guna mendapatkan keuntungan bersih. Hal ini tentunya mampu menaikkan daya tarik perusahaan. Dengan meningkatnya daya tarik ini mampu meningkatkan produktivitas guna mendapatkan laba bersih tentunya akan membuat perusahaan makin dipercaya serta disukai penanam modal, dikarenakan penanam modal akan mendapatkan keuntungan dan memperoleh deviden yang besar (Sari dkk, 2021). Penelitian mengenai ROA atas harga saham oleh (Setiani, 2020) , (Yuliana & Hastuti, 2021), (Yanto dkk, 2021), (Rahmawati & Dwiridotjahjono, 2021) dan (Arihta dkk, 2020) mengatakan bahwa ROA punya pengaruh yang parsial terhadap harga saham. Akan tetapi menurut (Lestari & Suryantini, 2019)., (Sahari & Suartana, 2020) dan (Bringg dkk, 2021) ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Oleh sebab itu pada penelitian ini memperkirakan bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap harga saham.

H<sub>3</sub> : *Return on Asset* berpengaruh terhadap harga saham

*Price Earning Ratio* (PER) ialah skala yang memprediksi cara perusahaan dalam memperoleh pendapatan pada harga saham. Nilai PER makin turun maka harga sahamnya juga mengalami penurunan, kalau nilai PER makin tinggi maka harga sahamnya juga akan mengalami kenaikan. Jadi, jika PER yang semakin tinggi akan memperlihatkan kemampuan perusahaan yang baik dan dapat menjadi magnet yang akan menambah jumlah penanam modal untuk menanamkan modalnya (Bringg dkk, 2021). Dalam teori sinyal, tingkat nilai PER menunjukkan besarnya kemauan para penanam modal yang mau dibayar untuk tiap untung yang dipublikasikan oleh perusahaan sehingga PER ialah salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. PER punya pengaruh positif dan signifikan pada harga saham perusahaan (Lestari & Suryantini, 2019). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Saylendo & Afkar, 2021), (Setiani, 2020) dan (Lestari & Suryantini, 2019) menunjukkan adanya pengaruh positif dari PER pada harga saham. Akan tetapi menurut (Siregar dkk, 2021) dan (Bringg dkk, 2021) mengatakan bahwa tidak ada pengaruh dari PER terhadap harga saham. Oleh sebab itu penelitian ini memperkirakan bahwa PER memiliki pengaruh terhadap harga saham.

H<sub>4</sub> : *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham.

*Net Profit Margin* (NPM) dapat mewakili kapabilitas perusahaan guna mendapatkan keuntungan bersih dari tiap penjualan. Bertambah tinggi nilai NPM sebuah perusahaan makin baik performanya, tingginya keuntungan tersebut dapat menarik para penanam modal guna menanamkan modalnya dan ini mengakibatkan meningkatnya harga saham (Dewi & Solihin, 2020). Berdasarkan teori sinyal NPM ialah persentase yang digunakan dalam penjualan untuk menciptakan keuntungan dengan memperhitungkan keuntungan bersih serta penjualan bersih. Harga saham perusahaan dapat meningkat apabila perusahaan berhasil memperoleh laba yang tinggi dan mempunyai potensi yang baik dalam pengelolaan biaya-biaya yang tidak diperlukan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga hal itu bisa memberikan keyakinan yang tinggi kepada para penanam modal supaya menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Jadi, NPM yang makin naik mampu menaikkan harga saham perusahaan dan berpengaruh positif (Dewi & Solihin, 2020). Penelitian mengenai NPM atas harga saham oleh (Setiani, 2020) dan (Siregar, dkk, 2021) NPM secara parsial berpengaruh positif dan secara signifikan pada harga saham. akan tetapi menurut (Sahari & Suartana, 2020) dan (Yuliana &

Hastuti, 2021) menyebutkan bahwa NPM tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Oleh sebab itu penelitian ini memperkirakan bahwa NPM berpengaruh terhadap harga saham.

H<sub>5</sub> : *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari web resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Variabel penelitian pada penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel harga saham merupakan variabel dependen, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari *current ratio*, *return on equity*, *return on asset*, *price earning ratio*, dan *net profit margin*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021, dan untuk teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Uji analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.

## ANALISA DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *kolmogorov-smirnov*. Pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi yaitu 0,05. Data yang memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 menandakan data tersebut normal, sedangkan jika data memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Berikut ini disajikan tabel hasil pengujian *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*.

Tabel 1. Uji Normalitas

Model	Unst. Res
N	91
Sig	0,198

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig (2 tailed) yang diperoleh dari uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* di atas tingkat kepercayaan  $\alpha=0,05$ , yakni sebesar 0,188. Hal tersebut berarti bahwa data residual dalam penelitian ini terdistribusi normal.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas pada penelitian ini dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , maka model penelitian terbebas dari multikolinieritas;
- b. Apabila nilai tolerance  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$ , maka terdapat gejala multikolinieritas pada model penelitian.

**Tabel 2. Uji Multikolinieritas**

Model	Tolerance	VIF
CR	0,948	1,054
ROE	0,154	6,497
ROA	0,180	5,549
PER	0,447	2,236
NPM	0,624	1,603

Berdasarkan diatas, dapat diketahui bahwa nilai hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai kurang dari 0,10 sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen. Hasil perhitungan *variance inflatioin factor* (VIF) juga menunjukkan hasil yang sama yaitu tidak ada nilai VIF yang melebihi 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel dalam model regresi yang digunakan.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser* dengan tingkat signifikansi 5%. Pengambilan keputusan dalam uji *glejser* didasarkan pada nilai signfikansi variabel independen. Apabila nilai signifikansi di atas 5% atau 0,05, maka dapat dikatakan tidak ada gejala heterokedastisitas.

**Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas**

Model	Collinearity sig
CR	0,357
ROE	0,883
ROA	0,604
PER	0,682
NPM	0,878

Berdasarkan hasil uji *glejser* pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi masing – masing variabel independen lebih dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala heterokedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji run test. Dasar pengambilan keputusan pada pengujian autokorelasi yaitu apabila nilai run test lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi gejala autokorelasi, akan tetapi jika nilai run test lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa model penelitian terdapat gejala autokorelasi.

**Tabel 4. Uji Autokorelasi**

Model	Unst. Res
Sig	0,461

Berdasarkan hasil uji autokorelasi *run test*, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,461 lebih besar dari 0,05, sehingga model penelitian ini terbebas dari gejala autokorelasi.

### Uji Regresi Linier Berganda

Modeli analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *return on equity*, *return on assets*, *price earning ratio* dan *net profit margin* terhadap harga saham pada sektor perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Dari estimasi diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5. Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Beta
Constan	5,252
CR	0,260
ROE	-0,343
ROA	1,298
PER	0,398
NPM	-0,398

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi di atas dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut ini.

$$HS = 5,252 + 0,260CR - 0,343ROE + 1,298ROA + 0,398PER - 0,398NPM + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi menggunakan bantuan program SPSS dapat dijelaskan sebagai berikut ini.

#### 1. Nilai Konstanta

Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai sebesar 5,252 merupakan nilai konstanta, artinya tanpa ada pengaruh dari variabel independen dan faktor lain, maka variabel harga saham (Y) mempunyai nilai sebesar konstanta tersebut yaitu sebesar 5,252.

2. Koefisien Regresi *Current Ratio*

Berdasarkan tabel 5 diketahui koefisien regresi 0,260 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *current ratio*, maka harga saham akan naik sebesar 0,260, demikian halnya jika *current ratio* turun 1 satuan, maka harga saham juga akan turun sebesar 0,260.

3. Koefisien Regresi *Return on Equity*

Berdasarkan tabel 5 diketahui koefisien regresi -0,343 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *return on equity*, maka harga saham akan turun sebesar 0,343, demikian halnya jika *return on equity* turun 1 satuan, maka harga saham juga akan naik sebesar 0,343.

4. Koefisien Regresi *Return on Assets*

Berdasarkan tabel 5 diketahui koefisien regresi 1,298 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *return on assets*, maka harga saham akan naik sebesar 1,298, demikian halnya jika *return on assets* turun 1 satuan, maka harga saham juga akan turun sebesar 1,298.

5. Koefisien Regresi *Price Earning Ratio*

Berdasarkan tabel 5 diketahui koefisien regresi 0,398 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *price earning ratio*, maka harga saham akan naik sebesar 0,398, demikian halnya jika *price earning ratio* turun 1 satuan, maka harga saham juga akan turun sebesar 0,398.

6. Koefisien Regresi *Net Profit Margin*

Berdasarkan tabel 5 diketahui koefisien regresi -0,398 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan *net profit margin*, maka harga saham akan turun sebesar 0,398, demikian halnya jika *net profit margin* turun 1 satuan, maka harga saham juga akan naik sebesar 0,398.

## Uji F

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji ini adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen dalam model secara bersama – sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Uji F

Model	Sig
Res	0,000

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan di atas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 13,259 dan memiliki tanda positif. Nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

### Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini didasarkan pada signifikansi 5% atau 0,05. Variabel independen dinyatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 7. Uji t

Model	Sig
Constan	0,000
CR	0,061
ROE	0,175
ROA	0,000
PER	0,014
NPM	0,002

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig variabel CR sebesar 0,061 kurang dari 0,05 yang berarti bahwa variabel CR berpengaruh terhadap harga saham, nilai sig variabel ROE sebesar 0,175 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, nilai variabel ROA 0,000 kurang dari 0,05 yang berarti bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap variabel harga saham, nilai sig variabel PER sebesar 0,014 kurang dari 0,05 yang berarti bahwa variabel PER berpengaruh terhadap variabel harga saham, nilai sig variabel NPM sebesar 0,002 kurang dari 0,05 yang berarti bahwa variabel NPM berpengaruh terhadap variabel harga saham.

### Pembahasan

*Current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021. Tinggi ataupun rendahnya nilai CR sebuah perusahaan tidak mempengaruhi harga sahamnya karena meskipun terdapat idle fund (dana yang menganggur) namun kenyataannya perusahaan lebih tertarik untuk menggunakannya sebagai dana cadangan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang tidak dapat diprediksi. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal bahwa informasi yang berasal dari laporan keuangan dapat membantu penanam modal dalam menganalisis kondisi perusahaan pada waktu sekarang. Semakin tinggi CR perusahaan memperlihatkan

bahwa makin tinggi juga kapabilitas perusahaan dalam menyelesaikan liabilitas jangka pendeknya seharusnya para penanam modal dapat merasa aman dalam menanamkan modal pada perusahaan. Namun kenyataannya perusahaan lebih tertarik untuk menggunakannya sebagai dana cadangan sehingga tidak mempengaruhi harga sahamnya (Lestari & Suryantini 2019). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Lestari & Suryantini (2019); Bringg, dkk (2021) yang menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap harga saham.

*Return on equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021. Investor tidak menggunakan analisis fundamental dalam pengambilan keputusan melainkan menggunakan kelompok referensi, pengalaman dan mengikuti pergerakan bandar (spekulasi) dalam berinvestasi sehingga ROE tidak mempengaruhi perolehan harga saham perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal bahwa kumpulan informasi tentang laporan keuangan yang rinci dan terpercaya akan mengurangi keraguan penanam modal mengenai prospek kinerja perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE, seharusnya dapat menjadi magnet para penanam modal dalam menanamkan modalnya di perusahaan karena menandakan biasanya perusahaan memiliki kinerja yang baik namun investor tidak menggunakan analisis fundamental dalam pengambilan keputusan melainkan menggunakan kelompok referensi (Yanto, dkk 2021). Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya mengenai *return on equity* terhadap harga saham oleh Yuliana & Hastuti (2021); Bringg, dkk (2021); dan Saylendo & Afkar (2021) bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan *return on equity* pada harga saham.

*Return on asset* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat mendapatkan *return* dan meraih laba. Semakin tinggi ROA maka semakin baik dalam memberikan pengembalian kepada penanam modal. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal bahwa ROA yang merupakan rasio untuk mengukur laba yang didapat dari penggunaan aset, makin tinggi nilai rasio tersebut maka akan makin baik juga produktivitas aset guna mendapatkan keuntungan bersih. Hal ini tentunya mampu menaikkan daya tarik perusahaan. Dengan meningkatnya daya tarik ini mampu meningkatkan produktivitas guna mendapatkan laba bersih tentunya akan membuat perusahaan makin dipercaya serta disukai penanam modal (Sari dkk, 2021). Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya mengenai ROA atas harga saham oleh Setiani (2020); Yuliana & Hastuti (2021); Yanto, dkk (2021); Rahmawati & Dwiridotjahjono (2021); dan



Arihta, dkk (2020) yang mengatakan bahwa ROA mempunyai pengaruh yang parsial terhadap harga saham.

*Price Earning Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021. Semakin tinggi PER akan semakin tinggi juga kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga investor akan berminat untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut dan menyebabkan harga saham perusahaan akan ikut naik. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal bahwa informasi yang disampaikan perusahaan sebagai pengumuman yang selanjutnya memberi sinyal untuk penanam modal dalam pengambilan keputusan investasi. Tingkat nilai PER menunjukkan besarnya kemauan para penanam modal yang mau dibayar untuk tiap untung yang dipublikasikan oleh perusahaan sehingga PER ialah salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. PER punya pengaruh positif dan signifikan pada harga saham perusahaan (Lestari & Suryantini 2019). Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya mengenai *price earning ratio* atas harga saham oleh Saylendro & Afkar (2021); Setiani (2020); dan Lestari & Suryantini (2019) yang mengatakan bahwa *price earning ratio* mempunyai pengaruh yang parsial terhadap harga saham.

*Net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021. Investor lebih memperhatikan angka penjualan bersih atau omzet dari perusahaan pada saat akan mengambil keputusan untuk berinvestasi. Meningkatnya penjualan yang tidak diikuti meningkatnya laba bersih namun justru dapat menurunkan persentase NPM. Laba bersih sendiri dipengaruhi oleh beban serta biaya yang pada kenyataannya terus mengalami peningkatan. Sehingga belum mampu meyakinkan investor untuk membeli saham perusahaan yang akhirnya tidak mempengaruhi harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori sinyal bahwa sinyal berupa NPM yang merupakan persentase dalam penjualan untuk menciptakan keuntungan dengan memperhitungkan keuntungan bersih serta penjualan bersih. Harga saham perusahaan dapat meningkat apabila perusahaan berhasil memperoleh laba yang tinggi dan mempunyai potensi yang baik dalam pengelolaan biaya-biaya yang tidak diperlukan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga hal itu bisa memberikan keyakinan yang tinggi kepada para penanam modal supaya menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut (Dewi & Solihin, 2020). Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya mengenai *net profit margin* atas harga saham oleh Egam, dkk (2017); Mudalipah & Cholid (2019); dan Ramadan, dkk (2020) yang mengatakan bahwa *net profit margin* mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan olah data dan analisis tentang pengaruh *current ratio*, *return on equity*, *return on assets*, *price earning ratio* dan *net profit margin* terhadap harga saham pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2021 serta berdasarkan bukti-bukti empiris yang diperoleh maka disimpulkan bahwa: (1) *Current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, (2) *Return on equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, (3) *Return on asset* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, (4) *Price Earning Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, dan (5) *Net profit margin* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 40,5%, sehingga masih terdapat 59,5% faktor lain yang berpengaruh terhadap harga saham. Saran yang disampaikan dalam penelitian ini yaitu pada penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen lain yang juga berpengaruh terhadap harga saham misalnya *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS).

## DAFTAR PUSTAKA

- Andhani, D. (2019). Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(1), 45. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i1.3262>
- Arihta, T. S., Damanik, D. C., Manalu, S. H., & Khairani, R. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 426. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.187>
- Bringg, J., Amelia, L., Sinaga, B. R., & Manurung, E. A. (2021). *Pengaruh Current Ratio, Return on Equity, Return on Assets, Price Earning Ratio Dan Net Profit Margins Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019*. 2(11), 40–53.
- Dewi, I. K., & Solihin, D. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible (JIF)*, 2(2), 183. <https://doi.org/10.32493/fb.v2i2.2020.183-191.6231>
- Ery Yanto, Irene Christy, & Pandu Adi Cakranegara. (2021). The Influences of Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt Equity Ratio and Current Ratio Toward Stock Price. *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(1), 300–312. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i1.155>
- Hardani. Ustiawaty, J. A. H. (2017). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Issue April).

- Husaini, A. (2012). Pengaruh Variabel ROA, ROE, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan. *Profit*, 6, 45–47.
- Imam Ghozali. (2016). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi, Bisnis dan Ilmu Sosial Lainnya* (1st ed.). Yoga Pratama.
- Indradinata, A., Raka Suardana, I. B., Sri Darma, G., & Fredy Maradona, A. (2019). Faktor Penentu Naik-Turunnya Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 16(2), 14. <https://doi.org/10.38043/jmb.v16i2.2038>
- Lestari, I. S. D., & Suryantini, N. P. S. (2019). Pengaruh Cr, Der, Roa, Dan Per Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(3), 1844. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i03.p24>
- Ninla Elmawati Falabiba, Anggaran, W., Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A., Wiyono, B. ., Ninla Elmawati Falabiba, Zhang, Y. J., Li, Y., & Chen, X. (2014). 濟無No Title No Title No Title. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 5(2), 40–51.
- Perusahaan, P. U., Perusahaan, U., Ferawati, S. D., Inayah, N. L., Perusahaan, U., Size, I. C., & Life, C. (2021). *UBHARA Accounting Journal*. 1(November), 418–428.
- Rahmawati, K. E. D., & Dwiridotjahjono, J. (2021). *Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap harga Saham perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018*. 2(1), 21–30.
- Ratnaningtyas, H. (2021). Pengaruh Return on Equity, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 91–102
- Sahari, K. A., & Suartana, I. W. (2020). Pengaruh NPM , ROA , ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Indonesia Email : kannjune88@gmail.com. *Jurnal Akuntansi e-ISSN 2302-8556, Vol. 30 No, 1258–1269*.
- Saylendra, M. A., & Afkar, T. (2021). *Pengaruh Price Earning Ratio ( Per ) , Return on Investment ( Roi ) , Dan Return on Equity ( Roe ) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara ( Bumn ) Sub-Sektor*. 2(1), 80–88.
- Setiani, E. N. (2020). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2019. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Poltekba, September*, 301–316.
- Siregar, R. Q., Rambe, R., & Simatupang, J. (2021). PengaruhDebt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akmami (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)*, 2(1), 18.
- Winarso, E. A. E., & Edisan, T. J. A. N. N. (2019). Pengaruh Return On Assets , Net Profit Margin , Dan Earnings Per Share Terhadap Harga Saham Pada Bank Di Indonesia ( Survei pada Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016 ). *Jurnal Ilmah, Pasar Modal, Dan UMKM*, 2(1), 150–163.